

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anonim, 2003). Pemerintah telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan: sikap/*attitude*, pengetahuan/*knowledge*, dan keterampilan/*skill*. Kurikulum 2013 Tahun 2017 tidak terlalu signifikan, namun perubahan difokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Kurikulum 2013 revisi 2017 mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Mengintegrasikan literasi: keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*). Salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SMA yang tertera dalam kurikulum 2013 revisi 2017 yaitu kimia (Sani, 2014).

Kimia merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam yang berkenaan dengan kajian-kajian tentang struktur dan komposisi materi, perubahan yang dapat dialami materi, dan fenomena-fenomena lain yang menyertai perubahan materi. Sistem koloid merupakan salah satu materi dalam pelajaran kimia yang dipelajari di kelas XI semester genap. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.15 siswa dituntut untuk mampu mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari KD tersebut tergambarlah bahwa materi sistem koloid bersifat konkrit dan banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 10 Kota Jambi, diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sistem koloid. Kesulitan siswa disebabkan karena guru hanya memberikan tugas meringkas dan latihan tanpa mengulangi materi tersebut, dengan alasan keterbatasan waktu untuk menghadapi ujian sekolah karena materi koloid dipelajari di akhir semester genap kelas XI. Kesulitan ini terbukti dengan rendahnya ketuntasan kelas, yaitu sekitar 60% dengan KKM 78 selama 3 tahun belakangan ini. Dari hasil analisis angket yang diberikan kepada siswa, 82% menyatakan kesulitan mempelajari sistem koloid, 90% menyatakan pelajaran tidak menarik dan membosankan. Menurut Riyana dalam Asyhar (2012) menyatakan bahwa melalui media suatu proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Sebanyak 57,1% siswa menyatakan pembahasan materi di buku kurang lengkap, dengan menggunakan media pembelajaran pembahasan materi lebih lengkap karena banyaknya sumber literatur. Jumlah siswa yang menyatakan kurangnya contoh dan latihan soal sekitar 20%.

Dari hasil wawancara dengan guru kimia, guru menyatakan bahwa selama proses pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran dengan *software power point* (PPT) dan bahan ajar lembar diskusi siswa (LDS). Media yang dibuat oleh guru hanya menggunakan tulisan dan gambar, sedangkan diharapkan media juga dilengkapi dengan *audio*, *video*, animasi, dan latihan soal. permasalahan tersebut dapat diminimalisir dengan menerapkan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian ciri khas dari media pembelajaran adalah adanya semacam pengontrol yang biasa disebut dengan *Graphical User Interface* (GUI), yang biasa merupakan *icon*, *button*, *scroll* atau yang lainnya. Setiap GUI tersebut dapat dioperasikan oleh siswa (pengguna) untuk mencari informasi yang di inginkan (Sanjaya, 2014).

Pengembangan media pembelajaran ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Linda dkk (2016) tentang pengembangan multimedia interaktif *Lectora Inspire* pada pokok bahasan hidrolisis garam dan laju reaksi. Hasil penelitian menunjukkan multimedia interaktif berbasis *Lectora Inspire* tersebut valid dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan *software Lectora Inspire* untuk mengembangkan multimedia interaktif. Materi yang dimediasi pada penelitian tersebut memiliki kemiripan karakteristik dengan materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dalam penelitian ini, yang memerlukan suatu multimedia pembelajaran untuk memvisualisasikan materi pelajaran.

Rusimamto dan Romadhon (2015) pengembangan media pembelajaran menggunakan multimedia interaktif *Lectora Inspire*. hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran ini dikategorikan baik serta layak digunakan dan diterapkan pada mata pelajaran teknik elektronika dasar standar kompetensi macam-macam dasar rangkaian logika. Dengan rata-rata hasil rating penilaian validasi terhadap media pembelajaran sebesar 84% dinyatakan sangat baik, sehingga media pembelajaran menggunakan *Lectora Inspire* pada mata pelajaran teknik elektronika dasar telah memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Purnawati (2014) menunjukkan hasil penelitian bahwa media *lectora inspire* layak digunakan oleh guru dan siswa sebagai media pembelajaran pada pokok bahasan ikatan ion dan ikatan kovalen. Dengan persentase validasi ahli media 85,3 (kategori sangat baik), ahli materi 86,6 (kategori sangat baik) dan uji coba yang dilakukan pada kelompok kecil untuk melihat respon siswa terhadap media *lectora inspire* mendapatkan persentase sebesar 84,6 (kategori sangat baik).

Menurut Nieveen (1999) kualitas kelayakan media dalam pendidikan dapat dilihat dari 2 aspek yaitu kelayakan secara teoritis dan kelayakan secara praktis. Kelayakan secara teoritis diukur dengan menggunakan angket validasi konstruk dan konten. Media dikatakan layak secara teoritis jika konstruk dan konten yang terdapat dalam media pembelajaran sesuai dengan pengetahuan *state-of-the-art* dan semua komponen dalam media pembelajaran terhubung secara konsisten. Sedangkan kelayakan secara praktis ditinjau dari tingkat kemudahan guru dan siswa menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.

Ditinjau dari sumber daya teknologi, SMA Negeri 10 Kota Jambi telah dilengkapi laboratorium komputer, layar *Proyektor* dan jaringan internet yang memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, 71,43% siswa sudah menggunakan komputer/laptop sebagai sarana belajar. Fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dijadikan sebagai sarana pendukung dalam penggunaan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Media pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan *software Lectora Inspire*.

Lectora inspire adalah perangkat lunak *Authoring Tool* untuk mengembangkan konten *e-learning* yang dikembangkan oleh *Trivantis Corporatis*. *Lectora Inspire* dapat digunakan untuk kebutuhan pembelajaran yang dapat dibuat dengan cepat dan mudah. *Lectora Inspire* dapat digunakan untuk menggabungkan *flash*, merekam *video*, menggabungkan gambar, dan *screen capture*. Konten yang dikembangkan dengan perangkat lunak *lectora inspire* dapat dipublikasikan ke berbagai *output* seperti *HTML*, *single file sexecutable (EXE)*, *CD-ROM*, maupun standar *e-learning* seperti *SCORM* dan *AICC* (Mas'ud, 2014).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mengembangkan media pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi kimia khususnya materi sistem koloid. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru sebagai tambahan media pembelajaran dan sebagai sumber belajar mandiri untuk siswa. Media pembelajaran ini dibuat dengan menggunakan *software lectora inspire*.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Software Lectora Inspire pada Materi Sistem koloid Kelas XI SMAN 10 Kota Jambi*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan *software lectora inspire* pada materi sistem koloid kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi layak digunakan secara teoritis?
2. Apakah media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan *software lectora inspire* pada materi sistem koloid kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi layak digunakan secara praktis?

1.3 Tujuan Pengembangan

1. Untuk mengetahui kelayakan secara teoritis media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan *software lectora inspire* pada materi sistem koloid kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui kelayakan secara praktis media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan *software lectora inspire* pada materi sistem koloid kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi.

1.4 Batasan Pengembangan

Agar penelitian ini terpusat dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Pengembangan media pembelajaran ini ini hanya mencakup KD 3.15 yang sesuai dengan kurikulum K-13 yaitu mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pada fase pelaksanaan pengembangan, uji coba yang dilakukan hanya sebatas uji coba kelompok kecil (sebanyak 10 orang kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kota Jambi).

1.5 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Materi yang akan dirancang pada media pembelajaran yaitu materi sistem koloid yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan di SMA Negeri 10 Kota Jambi.
2. Media pembelajaran memuat materi dengan tampilan gambar, teks, *audio*, *video*, animasi, serta dilengkapi konten navigasi bagi pengguna.
3. Program yang dipakai adalah *Lectora Inspire*. Program ini dapat dijalankan pada semua komputer, laptop, *notebook* maupun tablet dengan kategori sistem yang memiliki: *Processor Intel 1.5 GHz*, *1 GB RAM*, *900 MB HD*, *OS Windows (XP, Vista, Windows 7, Windows 8)*, *Flash Player 8.0*, *Browser*, *Microsoft DirectX 9*, dan *Microsoft .NET Framework 3.5*.
4. Materi yang dibahas terdiri dari 5 bagian, yaitu:
 - a. Pengertian sistem koloid
 - b. Jenis-jenis koloid
 - c. Sifat-sifat koloid
 - d. Pembuatan sistem koloid
 - e. Contoh koloid dalam kehidupan sehari-hari

5. Evaluasi berupa latihan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Pada akhir latihan dapat diketahui langsung skor dan pembahasannya.
6. Produk ini dipublikasikan dalam bentuk *single file executable (exe)* sehingga dapat dijalankan pada semua perangkat komputer/laptop tanpa perlu menginstal program.

1.6 Manfaat Pengembangan

Manfaat dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, tersedianya contoh media pembelajaran menggunakan *Software Lectora Inspire* pada materi sistem koloid sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan bervariasi.
2. Bagi siswa, untuk mempermudah memahami materi sistem koloid dan dijadikan sebagai sumber belajar mandiri.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan mengembangkan kreativitas terhadap pengembangan media pembelajaran menggunakan *software lectora inspire*.

1.7 Definisi Istilah

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi belajar secara efisien dan efektif.
2. *Lectora Inspire* adalah perangkat lunak *Authoring Tool* untuk pengembangan konten *e-learning* yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. *Lectora Inspire* merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran. *Lectora Inspire* dapat digunakan

untuk menggabungkan *flash*, merekam *video*, menggabungkan gambar, dan *screen capture*.

3. Sistem koloid adalah campuran heterogen antara dua zat/lebih dimana partikel-partikel zat terdispersi tersebar secara merata dalam medium pendispersi. Koloid terlihat seperti larutan, dimana terbentuk campuran homogen dari zat terarut dan pelarut. Sistem koloid sangat perlu dipelajari karena berkaitan erat dengan hidup dan kehidupan kita sehari-hari.